PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PROFESIONALISME DOSEN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS FKIP

Jonner Simarmata[1]

Abstrak

Perception is an opinion, opinions, or perceptions of an event or phenomenon. The quality of a service that can be seen of how stakeholders or customers perceive the service. Professionalism is one form of service to stakeholders or customers. This study aimed to describe the students' perceptions of professionalism lecturer English Language Study Program Guidance and Counseling, University of Buffalo. To achieve this goal a questionnaire was distributed to 40 students (20% of the population). There are five aspects of the professionalism observed, namely: the ability to speak English, mastering the course material, teaching skills, work commitments, and breadth of vision. To analyze the data using a simple tabulation techniques. From the results of data analysis found that, as perceived by students, faculty English Language Study Program Guidance and Counseling, University of Buffalo has a high level of professionalism.

Keyword : perception, professionalism, English education

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilatarbelakangi beberapa hal sebagai berikut: 1) Sebagai sebuah organisasi, Universits Batanghari, disingkat dengan Unbari, memiliki komitment untuk melayani masyarakat khususnya mahasiswa secara bermutu. Dalam organisasi perguruan tinggi, swasta (PTS) maupun negeri (PTN), mahasiswa merupakan salah satu stakeholders penting. Terutama di PTS, kepuasan pelayanan terhadap mahasiswa merupakan keharusan karena kelangsungan operasional PTS sebagian besar tergantung kepada mahasiswa. 2) Salah satu pelayanan kepada mahasiswa adalah tersedianya dosen yang profesional. Secara umum, profesional berati memiliki sifat-sifat keprofesionalan seperti memiliki komitmen kerja yang tinggi, menguasai bidangnya dengan baik, memiliki kompetensi yang memadai, memiliki wawasan yang luas, dll. Di banyak lembaga ditetapkan standar kerja pegawai yang memungkinkan pegawai tersebut dapat memelihara, meningkatkan profesionalismenya. 3) Di lembaga-lembaga bisnis, kepuasan pelanggan merupakan faktor penting. Pada umumnya, kepuasan pelanggan ini diukur sejauh mana persepsi atau pendapat pelanggan terhadap mutu pelayanan lembaga tersebut. Demikian pula halnya di Unbari. Salah satu tolok ukur kepuasan mutu pelayanan terhadap mahasiswa adalah persepsi mahasiswa itu sendiri terhad\ap layanan yang diberikan oleh Unbari sebagai lembaga PTS terutama dosen-dosen yang secara langsung berhadapan dengan mahasiswa. Sampai saat ini, di Unbari terutama di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, belum ada data empiris mengenai persepesi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen.

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap profesinalisme dosen pada Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unbari? Secara spesifik, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap profesinalisme dosen pada prodi bahasa Inggris FKIP Unbari.

Hasil peneltian ini diharpakan bermanfaat bagi: 1) Prodi Pendidikan Bahasa Ingris, FKIP, dan Unbari baik secara sendiri maupun bersama-sama mengabil langkah konkrit dalam mengambil kebijakan peningkatan mutu pelayanan terhdap mahasiswa terutama mutu pelayanan akademik. 2) Dosen, khususnya dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unbari untuk melakukan introspeksi dan kemudian meningkatkan profesionlisme mereka.

Dalam judul penelitian ini terdapat dua kata kunci, yakni: persepsi mahasiswa, dan profesionalisme dosen. Agar peneliti dan pembaca memiliki persepsi yang sama terhadap dua kata kunci ini berikut diberikan batasan-batasanya.

a. Persepsi Mahasiswa

Dalam judul penelitian ini , persepsi diartikan sebagai pendapat, opini, atau tanggapan. Sementara itu, mahasiswa adalah mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unbari yang masih aktif kuliah pada semester genap tahun akademik 2013/2014. Jadi, persepsi mahasiswa adalah pendapat, opini, atau tanggapan mahasiswa prodi pendidikan bahasa Inggris FKIP Unbari yaqng masih aktif kuliah pada semester genap tahun akademik 2013/2014.

b. Profesionalisme Dosen

Dalam judul penelitian ini, profesionalisme diartikan sebagai sifat-sifat keprofesionalan (profesionalisme) seperti kemampuan berbahasa Inggris, penguasaan materi kuliah, kemampuan mengajar, komitment mengajar, dan keluasan wawasan. Sementara itu, dosen adalah dosen

[1] Dosen FKIP Universitas Batanghari

tetap prodi pendidikan bahasa Inggris. Jadi, profesionalisme dosen adalah sifat-sifat keprofesionalan yang dimiliki oleh dosen prodi pendidikan bahasa Inggris FKIP Unbari. Profesionalisme ini dikelompokkan ke dalam 5 kategori, yakni: sangat, cukup, kurang, tidak, dan sangat tidak.

Landasan Teori

Pengertian Persepsi

Secara sedehana, persepsi dapat didefinisikan sebagai suatu proses pemberian makna terhadap sebuah fenomena, peristiwa atau objek. Misalnya, bagaimana persepsi seseorang terhadap sebuah peristiwa kebakaran. Mungkin, seseorang memberi persepsi kepada peristiwa ini sebagai sebuah musibah. Sedangkan yang lain memaknainya sebagai berkah. Banyak ahli telah memberi definisi terhadap persepsi. Pada umumnya, definisi-definisi tersebut tidak jauh berbeda. Berikut diberikan beberapa definisi persepsi menurut para pakar.

a. Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, persepsi adalah kemampuan seseorang untuk mengorganisir suatu pengamatan. Kemampuan tersebut berupa kemampuan membedakan, kemampuan mengelompokkan, dan kemampuan memfokuskan.
b. Sondang Paian Siagian berpendapat bahwa persepsi adalah proses di mana seseorang mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan-kesan sensorisnya dalam usahanya memberikan makna tertentu dalam lingkugannya.
c. Leavit (1978) dalam Faradina (2007) mengatakan bahwa persepsi memiliki pengertian sempit dan pengertian luas. Menurut pengertian sempit, persepsi adalah penglihatan: bagaimana seseorang melihat sesuatu. Sedangkan menurut pengertian luas, persepsi adalah pandangan atau pengertian: bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu.
d. Indrajaya (1986) dalam Prasilika (2007) mengatakan persepsi adalah proses di mana seseorang mengorganisasikan pikirannya, memanfaatkan, mengalami, dan mengolah perbedaan atau segala sesuatu tentang lingkungannya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa individu-individu dapat saja memiliki persepsi yang berbeda meskipun terhadap fenomena, peristiwa, informasi, atau objek yang sama. Misalnya, sebuah kecelakaan lalu lintas dapat dipersepsikan secara berbeda oleh orang yang profesinya berbeda. Seorang polisi mungkin memberi persepsi terhadap peristiwa itu sebagai tambahan beban kerja. Sementara pedagang asongan mempersepsikannya sebagai kesempatan berdagang. Hal ini dimungkinkan karena sistem nilai, pengalaman, atau karakter yang dimiliki setiap individu itu berbeda. Dengan demikian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang. Berikut akan dikemukan beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi menurut para ahli.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Persepsi

Persepsi tidaklah terbentuk dengan sendirinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi tersebut. Itulsh sebabnya setiap individu dapat saja memiliki persepsi yang berbeda terhadap hal yang sama. Menurut Stephen S. Robins terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pembentukan persepsi, yaitu:

a. Individu yang bersangkutan (Pemersepsi)

Yang termasuk ke dalam faktor individual dalam membentuk persepsi adalah sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman, pengetahuan, dan harapan.

b. Sasaran dari persepsi

Sasaran dari persepsi dapat berupa orang, benda, atau peristiwa. Sifat-sifat dari sasaran ini mempengaruhi secara signifikan persepsi seseorang.

c. Situasi

Persepsi harus dilihat secara kontekstual. Ini berarti situasi dapat mempengaruhi persepsi seseorang.

Tidak jauh berbeda dengan Robins, David Krech (1962) dalam Prasilika (2007:14) mengatakan **faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan persepsi adalah:**

a. Frame of Reference, yaitu kerangka pengetahuan yang dimiliki seseorang melalui pendidikan, pelatiah, bacaan, dan lain-lain.
b. Frame of Experience, yaitu kerangka pengalaman yang dimiliki seseorang yang biasanya berkaitan denga lingkungannya.

Profesionalisme

Secara umum, profesionalisme dapat diartikan sebagai sifat-sifat yang dimiliki seorang profesional terkait dengan profesinya. Sifat-sifat tersebut adalah menguasai ilmu di bidangnya dan memiliki keterampilan yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, seorang yang profesional juga diharuskan memiliki sifat-sifat kepribadian yang tinggi seperti memiliki komitment dan integritas terhadap

profesinya, selalu berorientasi ke depan, memiliki sifat-sifat pelayanan, inovatif dan kreatif, dan memiliki motivasi yang kuat.

Sebagai salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan, guru atau dosen juga diharuskan memilki sifat-sifat profesionalisme. Dalam Undang-Undang disebutkan bahwa guru dan dosen disyaratkan memiliki empat kompetensi, yakni: kompetensi pedagogis, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian. Sementara itu, dalam berbagai literatur disebutkan bahwa seseorang yang profesional adalah seseorang yang memiliki kompetensi.

Sejalan dengan pengertian di atas, dalam penelitian ini profesionalisme dilihat dari empat aspek, yakni: kemampuan berbahasa Inggris, keterampilan mengajar (memberi kuliah), komitmen kerja (dalam hal ini komitmen mengajar), dan wawasan. Berikut keempat aspek ini akan dijelaskan satu per satu.

a. Kemampuan berbahasa Inggris

Bagi seorang dosen khususnya dosen bahasa Inggris, kemampuan berbahasa Inggris merupakan hal yang substansial sebab dosen akan menjadi model bagi mahasiswa. Terutama dalam konteks Indonesia, dosen (dan juga guru) adalah *exposure* utama bagi mahasiswa. Ini berarti, jika dosen kurang mampu berbahasa Inggris maka input kepada mahasiswa akan menjadi minim. Pada hal, menurut teori Krashen, exposure yang baik akan mempermudah mahasiswa memperoleh pencapaian yang maksimal.

b. Keterampilan mengajar

Keterampilan mengajar juga merupakan aspek yang substnsial bagi dosen sebab kesuksesan belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana dosen menyampaikan materi kuliah. Terdapat beberapa aspek yang penting dalam keterampilan mengajar, antara lain adalah keterampilan berkomunikasi di dalam kelas, keterampilan memilih dan menerapkan teknik mengajar, dan keterampilan mendesain kegiatan belajar di dalam kelas. Dewasa ini, dalam melaksanakan proses pembelajaran, dosen sangat dianjurkan untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa atau yang lebih populer disebut *SCL (student-centered learning)*. Prinsip pembelajaran ini didasarkan kepada teori belajar konstruktivisme.

c. Komitment Kerja

Dalam banyak bidang kerja, komitmen kerja merupakan faktor penting dalam mencapai kinerja yang baik. Seorang dosen yang sangat commited terhadap pekerjaannya akan sangat peduli terhadap keberhasilan mahasiswanya. Selain itu, dia juga sangat bertanggungjawab atas keberlangsungan proses perkuliahan. Dosen yang berkomitmen juga akan berusaha melakukan yang terbaik bagi mahasiswanya.

d. Wawasan

Dosen harus memiliki wawasan yang luas sebab mereka berhubungan dengan mahasiswa. Biasanya, seorang dosen yang berwawasan luas mendapat apresiasi yang baik dari mahasiswa. Selain itu, mahasiswa akan memperoleh manfaat yang positif dari luasnya wawasan dosen. Bila dosen berwawasan luas mahasiswa pun akan memperoleh wawasan yang luas pula. Sebagai calon pemimipin di masa depan, mahasiswa membutuhkan wawasan yang luas karena dengan wawasan yang luas mahasiswa akan dapat mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin dihadapinya di tengah-tengah masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kwantitatif dengan pendekatan survey. Populasi dari penelitian ini adalah semua mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unbari yang masih aktif kuliah pada semester genap tahun akademik 2013/2014. Sedangkan sampel ditentuka sebanyak 20% dari populasi dengan teknik penarikan adalah stratified random.

Dalam penelitian ini, data adalah persepsi mahasiswa dalam bentuk pernyataan-pernyataan tertulis mengenai profesionilisme dosen. Untuk mengambil data digunakan angket sederhana yang dirancang sendiri oleh peneliti.

Data yang sudah terkumpul akan dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekwensi. Kemudian, data-data dalam tabel ini akan diinterpretasikan secara kualitatif.

Tujuan penelitian ini, sebagaimana telah disebutkan pada Bab I, adalah untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap profesionalisme dosen. Untuk mencapai tujuan ini telah disebarkan angket kepada 40 orang (20%) mahasiswa yang dipilih secara acak dari 200 mahasiswa yang terdaftar mulai dari semester 2 sampai dengan semester 6. Terdapat lima paramameter yang digunakan untuk meniliai profesionalisme dosen yang dimaksud. Adapun kelima parameter itu adalah kemampuan berbahasa Inggris, penguasaan materi kuliah, keterampilan memberi kuliah, komitmen kerja, dan keluasan wawasan.

Skala penilaian yang digunakan adalah

skala lima dengan nilai tertinggi adalah 5 dan nilai terendah adalah 1. Sedangkan kategori penilaian adalah sebagai berikut: 1). sangat tinggi dengan rentang skor antara 4,01 s/d 5, 2). tinggi 3,1 s/d 4, 3). sedang 2,1 s/d 3, 4). rendah 1,01 s/d 2, dan 5). Sangat rendah 0,01 s/d 1. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dan diolah dengan menggunakan teknik tabulasi sederhana. Data yang sudah diolah dapat ditampilkan seperti pada tabel berikut:

Tabulasi Data tentang Persepsi Mahasiswa terhadap Profesionalisme Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unbari.

No	Aspek Yang Dinilai	Skor	Kategori
1	Kemampuan berbahasa Inggris	3,85	T
2	Penguasaan Materi Kuliah	3,73	T
3	Keterampilan Mengajar	3,47	T
4	Komitmen Kerja	3,48	T
5	Wawasan	3,86	T
Rerata		3,68	T

Dari tabel di atas terlihat bahwa skor rata-rata yang diberikan mahasiswa terhadap profesionalisme dosen adalah 3,68. Ini berati bahwa, berdasarkan persepsi mahasiswa, profesionalisme dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unbari dikategorikan tinggi. Tabel ini juga memperlihatkan bahwa terdapat dua aspek yang mendapat skor yang relatif rendah yakni keterampilan mengajar dengan skor 3,47 dan komitmen kerja dengan skor 3,48. Secara kategorial, kedua aspek ini masih dianggap tinggi namun perlu dicermati karena dari angket terlihat bahwa ada bebeapa dosen yang mendapat skor rendah yakni rata-rata 2 pada kedua aspek ini. Fakta ini juga mengisyaratkan bahwa pengalaman kerja dan kualifikasi dosen tidak berbanding lurus dengan keterampilan mengajar dan komitmen kerja.

PEMBAHASAN

Kemampuan Berbahasa Inggris

Secara teoritis, kemampuan berbahasa Inggris dikategorikan ke dalam fluency dan accuracy. Fluency, atau kelancaran menggunakan bahasa dalam berkomunikasi meliputi keterampilan listening, speaking, reading dan writing. Accuracy, yakni keakuratan menggunakan aturan-aturan kebahasaan, meliputi penguasaan vocabulary, grammar dan pronunciation. Seperti terlihat pada presentasi di atas, kemampuan berbahasa Inggris dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unbari dipersepsikan dalam kategori tinggi. Namun ketika peneliti mewawancarai mahasiswa untuk mengetahui alasan mereka menilai dosen memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang tinggi, peneliti mendapati jawaban mahasiswa hampir seragam yakni mereka lebih menilai kemampuan pronunciation. Lebih jauh ditanya, mahasiswa juga memberi jawaban bahwa rata-rata dosen tidak banyak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar ketika memberi kuliah. Hal ini menyulitkan mahasiswa untuk memberikan penilaian yang komprehensif terhadap kemampuan berbahasa Inggris dosen. Menurut mahasiswa, berdasarkan hasil wawancara, kebanyakan dosen hanya sesekali menggunakan bahasa Inggris misalnya pada saat awal perkuliahan, pada saat memberi instruksi tertentu dan pada saat lain ketika dosen merasa perlu menggunakannya. Ketika menjelaskan materi kuliah, kebanyakan dosen cendrung menggunakan bahasa Indonesia.

Penguasaan Materi

Presentasi data di atas juga memperlihatkan bahwa penguasaan materi kuliah dosen oleh mahasiswa juga dipersepsikan tinggi. Hal ini dapat dipahami karena hampir semua dosen telah memiliki kualifikasi S2 dan sebagian besar mereka relatif telah berpengalaman.

Keterampilan Mengajar

Mahasiswa juga memberi penilaian yang tinggi terhadap keterampilan mengajar dosen. Namun bila dibandingkan dengan skor variabel lain, variabel ini mendapat skor yang relatif rendah yakni 3,47. Hal ini menunjukkan bahwa terkait dengan keterampilan mengajar dosen memiliki masalah yang serius meskipun sebenarnya para dosen telah memiliki kualifikasi yang disyaratkan dan sudah erpengalaman. Nampaknya berdasarkan data ini kemampuan mengajar tidak berbanding lurus dengan kualifikasi dan pengalaman yang dimiliki. Berdasarkan konfirmasi lebih jauh dengan mahasiswa diketahui bahwa kebanyakan dosen menggunakan tiga macam teknik mangajar yakni ceramah (lecturing), tanya jawab dan diskusi. Berdasarkan pengamatan peneliti, tiga jenis teknik mengajar ini memang merupakan teknik mengaajar yang paling banyak dipakai oleh dosen karena menurut dosen teknik-teknik ini lebih mudah digunakan dan tidak membutuhkan banyak persiapan. Sebenarnya, bila dikaitkan dengan paradigma baru mengajar yakni SCL, dosen masih perlu belajar lebih banyak lagi tetntang bagaimana tknik mengajar yang lebih baik.

Komitmen Kerja

Komitmen kerja dalam hal ini komitmen mengajar merupakan hal yang penting bagi

seorang dosen. Karena dengan komitmen, seorang dosen akan mampu memberikan yang terbaik bagi mahasiswanya. Bahkan, dengan komitmen yang tinggi, seorang dosen bersedia belajar lebih banyak lagi agar mahasiswanya memperoleh yang terbaik dari dosen yang bersangkutan. Seperti yang sudah terlihat pada presentasi data di atas, dosen-dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unbari secara rata-rata dianggap memiliki komitmen kerja yang tinggi. Namun bila diselidiki secara seksama, variabel komitmen kerja merupakan veriabel yang nilainya lebih rendah dibandingkan dengan veriabel-variabel lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapatnya masalah yang serius bagi dosen terkait dengan komitmen kerja. Secara teoritis, komitmen kerja dipengaruhi banyak faktor. Salah satunya adalah kepuasan kerja. Hal ini perlu penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih seksama penyebat relatif rendahnya skor yang diberikan mahasiswa terhadap komitmen kerja. Bahkan bila kita lihat pada Tabel 4 terlihat bahawa seorang dosen dengan kode DS1 dinilai mahasisw dengan komitment yang rendah dengan skor hanya 2,43. Pada hal, pada varibel-variabel lain seperti yang terlihat pada Tabel 1, Tabel 2, Tabel 3, dan Tabel 5 dosen yang sama mendapat penilaian yang relatif tinggi yakni antara 3,03 sampai dengan 4,38.

Wawasan

Mahasiswa juga memberi penilaian yang tinggi terhadap wawasan dosen. Hal ini dapat dimaklumi karena dosen-dosen berasal dari berbagai PTN dan PTS di Indonesia. Selain itu, para dosen juga telah memiliki pengalaman yang cukup sehingga wawasan mereka dapat dinilai luas. Penilaian ini dapat mengindikasikan bahwa dosen-dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unbari cukup terbuka terhadap informasi-informasi baru yang sesungguhnya merupakan hal yang positif bagi perkembangan prodi ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dengan skor rata-rata 3,68 dosen-dosen Prodi pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unbari dinilai memiliki profesionalisme yang tinggi.
2. Meskipun masih dalam kategori tinggi terdapat variabel yakni keterampilan mengajar dan komitmen kerja mendapat skor yang relatif rendah. Secara teoritis, sebenarnya variabel keterampilan mengajar dipengaruhi beberapa hal antara lain kualifikasi dan pengalaman. Namun nampaknya hal ini tidak berlaku mutlak bagi dosen-dosen yang diamati dalam penelitian ini. Sementara itu komitmen keraja juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kepuasan kerja.

Saran

Berdasarkan temuan tersebut disarankan sebagai berikut:

1. Meskipun mahasiswa memberi skor tinggi terhadap kemampuan berbahasa Inggris dosen disarankan supaya dosen masih perlu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka karena berdasarkan hasil wawancara persepsi mereka hanya terbatas kepada pronunciation dosen sedangkan comprehension dinilai masih kurang. Apalagi di dalam kelas menurut pengakuan mahasiwa kebanyakan dosen hanya sebentar berbahasa Inggris di dalam kelas.
2. Untuk meningkatkan keterampilan menajar dosen perlu diberikan pelatihan-pelatihan yang memadai.
3. Terkait dengan komitmen kerja dosen perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih dalam lagi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap komitmen kerja dosen.
4. Terkait dengan penggunaan bahasa Inggris di dealam kelas disarankan supaya dosen lebih banyak lagi berbicara dalam bahasa Inggris. Hal ini perlu karena salah satu exposure utama mahasiswa terhadap dosen adalah dosen di dalam kelas.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi et.al, 2009, Evaluasi Program Pendidikan (Edisi Kedua), Bumi Aksara, Jakarta.

Celce-Murcia, Marianne (Ed.), 2001, Teaching English as a Second or Foreign Language (Third Edition), Heinle & Heinle, USA.

Harmer, Jeremy, 2007, The Practice of English Language Teaching (Fourth Edition), Pearson Education Limited, England.

Prasetyo, Bambang dan Janna, Lina Miftahul, 2012, Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi, Rajawali Pers, Jakarta.

Siagian, Sondang P., 2009, Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja, Rineka Cipta, Jogyakarta.

_____ , 2011, Teori Motivasi dan Aplikasinya, Rineka Cipta, Jogyakarta